

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Internal Auditor yang bekerja di Perusahaan Manufaktur yang ada di Semarang. Informasi data yang ada penulis peroleh terdapat 278 perusahaan manufaktur di Semarang, data tersebut diperoleh dari Direktori Industri Manufaktur Jawa Tengah 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu internal auditor yang bekerja di perusahaan manufaktur dan internal auditor yang bersedia untuk menjadi responden.

#### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer. Sumber data yang diperoleh langsung yang berasal dari sumber yang asli disebut dengan data primer (Andriandi, 2010). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa kuesioner atau tanggapan langsung dari responden mengenai Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan juga Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah Internal Auditor yang bekerja di perusahaan manufaktur di Semarang.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Independen (X)

#### 3.3.1 Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor internal yang diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan professional. Dalam penelitian ini tingkat kompetensi auditor dinilai berdasarkan 10 pernyataan. Pernyataan tersebut mengenai pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku yang dimiliki dan juga pendidikan dan pelatihan professional berkelanjutan yang telah ditempuh. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan bahwa auditor tidak kompeten hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa auditor semakin kompeten.

#### 3.3.2 Independensi

Independensi adalah sikap yang tidak memihak dan juga tidak mudah untuk dipengaruhi pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan untuk penyusunan laporan audit. Penelitian ini menggunakan 9 pernyataan untuk mengukur tingkat independensi auditor. Pernyataan tersebut terkait dengan pelaksanaan audit yang bebas dari campur tangan pihak-pihak tertentu, bebas dari kepentingan pribadi dan juga pelaporan audit telah sesuai dengan fakta yang ada. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan bahwa auditor tidak independensi

hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa auditor semakin independensi. Terkecuali untuk pernyataan no 5, nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) akan menunjukkan bahwa auditor bersikap independensi hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa auditor bersikap tidak independensi.

### 3.3.3 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan seseorang yang menggunakan seluruh kemampuan, pengetahuan serta pengalamannya dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini terdapat 10 pernyataan untuk mengukur profesionalisme auditor. Pernyataan-pernyataan tersebut terkait dengan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan juga hubungannya dengan rekan seprofesi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan bahwa auditor bersikap tidak profesionalisme hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa auditor bersikap profesionalisme.

## Variabel Dependen (Y)

### 3.3.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil audit yang telah memenuhi standar yang ada, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang akurat, lengkap dan juga objektif. Dalam penelitian ini terdapat 10 pernyataan untuk mengukur kualitas audit. Pernyataan tersebut terkait dengan proses audit, proses pengumpulan bukti, membuat kesimpulan dan juga laporan audit yang dihasilkan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak baik hingga nilai 5 Sangat Setuju (SS) yang menunjukkan bahwa kualitas audit baik.

## 3.4 Alat Analisis Data

### 3.4.1 Pengujian Alat Pengumpulan Data

#### 1. Uji Validitas

(Santoso, 2004: 270) dalam Murniati dkk, 2013 menyatakan Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner telah mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dari setiap pertanyaan kuesioner atau indicator yang digunakan (Murniati dkk,

2013). Ketentuan indikator untuk dinyatakan valid bila memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* < nilai *Cronbach's Alpha*, maka indikator dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* > nilai *Cronbach's Alpha*, maka indikator dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

(Santoso,2004:270) dalam Murniati dkk, 2013 menyatakan Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel tersebut. Jadi uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner (Murniati dkk, 2013). Penelitian ini akan menggunakan alat uji statistic yaitu *Crobach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan program komputer SPSS,yang pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat Reliabilitas Data**

Range	Tingkat Reliabilitas
>0.9	Reliabilitas Sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5-0,7	Reliabilitas Moderat
<0.5	Reliabilitas Rendah

### 3.4.1 Uji Hipotesis

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1.1 Menyatakan hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Perumusan hipotesis tersebut sebagai berikut :

a. H01:  $\beta_1 \leq 0$ , Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ha1:  $\beta_1 > 0$ , Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

b. H02:  $\beta_2 \leq 0$ , Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ha2:  $\beta_2 > 0$ , Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

c. H03:  $\beta_3 \leq 0$ , Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Ha3:  $\beta_3 > 0$ , Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### 3.4.1.2 Memilih pengujian statistik

Penelitian ini menggunakan pengujian parametik dengan regresi berganda. Hal tersebut dikarenakan skala yang digunakan adalah skala interval untuk mengukur baik variable dependen dan juga independen. Pengujian model regresi

berganda dilakukan untuk melihat langsung hubungan antara ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Namun terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, untuk memastikan bahwa data telah terbebas dari gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain :

i. Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiric yang telah memenuhi hakikat naturalistik (Murniati dkk, 2013). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Santoso, 2001 dalam Murniati dkk, 2013).

ii. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti keragaman variabel independen bervariasi pada data yang dimiliki. Apabila eror memiliki keragaman yang sama pada tiap sampelnya maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika keragaman residual tidak bersifat konstan maka dapat dikatakan data heteroskedastisitas. (Murniati dkk, 2013). Dalam penelitian ini

akan menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Pengambilan keputusan dengan melihat dari nilai sig variabel, jika nilai sig  $> \alpha$  (0,05) maka terjadi heterokedastisitas.

### iii. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda (Murniati dkk,2013).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance data tersebut  $< 1$  atau VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Setelah data lolos uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : Kompetensi



X2 : Independensi  
X3 : Profesionalisme  
e : Error

#### 3.4.1.3 Menentukan tingkat keyakinan yang diinginkan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, maka tingkat toleransi eror dalam penelitian sebesar 5%.

#### 3.4.1.4 Menghitung nilai statistik

Penelitian ini menggunakan perhitungan nilai statistik dengan bantuan program SPSS 13.0.

#### 3.4.1.5 Mendapatkan nilai uji kritis

Nilai uji kritis akan ditentukan dengan melihat nilai t-hitung. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,681 (probabilitas 0,05 dan  $df=43$ , *one-tailed*). Maka untuk arah hipotesis akan dapat dilihat dengan melihat peletakan t-hitung apakah di sisi kiri (negatif) atau di sisi kanan (positif).

#### 3.4.1.6 Menginterpretasikan hasilnya

Setelah nilai uji kritis diketahui dari model penelitian, maka dengan tingkat signifikansi 0,05 (*one-tailed*) berikut adalah kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian:

- a. Jika nilai t-hitung  $\geq 1,681$ , maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t-hitung  $< 1,681$ , maka hipotesis ditolak.